

BAB III**METODE PENELITIAN****A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif. Denzin dan Lincoln (Moloeng, 2007:5) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantitatifkan yang bersifat deskriptif seperti suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.¹ Penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa, dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Dengan pendekatan penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berbentuk cerita detail sesuai bahasa dan pandangan informan mengenai *Maraknya Online Shop terhadap Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Wanita (Studi Kasus Pada Remaja Wanita Desa Pancur Mayong Jepara)*.

B. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tetap, agar data yang terkumpul relevan dengan data yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dalam penyusunan interpretasi dan kesimpulan. Untuk memperoleh data yang bersifat akurat, mula-mula yang dilakukan dalam penelitian terhadap data sekunder, yang kemudian dilanjut dengan penelitian lapangan untuk memperoleh data primer.

¹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 23.

1. Data primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.²

Informan dalam penelitian ini diambil sebanyak 6 orang yang termasuk dalam kategori remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Umumnya masa ini berlangsung sekitar umur 13 tahun sampai dengan umur 18 tahun, yaitu masa anak duduk di bangku sekolah menengah.³ Pendapat lain tentang masa remaja dibagi menjadi tiga bagian (Konopka, 1973), yaitu masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun), dan masa remaja akhir (19-22 tahun).⁴

Selanjutnya, WHO (*World Health Organization*) menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja. Selain itu, PBB (Perserikatan Bangsa Bangsa) sendiri menetapkan usia 15-24 tahun sebagai batasan usia remaja.

Berikut ini adalah subjek penelitian dalam penelitian ini

No	Nama	Usia	Kelas	Sekolah
1	Vivi Cahyani	17 thn	XII	SMA Negeri 1 Mayong
2	Ninda Syafaatul Asifah	16 thn	X	SMA Negeri 1 Mayong
3	Khilda Nur Lutfiana	17 thn	XI	SMAN 1 Pecangaan
4	Elsa Olivia Ainil	16 thn	X	SMK Hasan Kafrawi
5	Widya Wahidatun Nihlah	17 thn	XI	SMK Hasan Kafrawi
6	Nur Afifah	18 thn	XII	SMK Al-Anwar

Sumber: Data subjek penelitian.

²Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, t.th, hlm. 91.

³Musdalifah M Rahman, *Stress dan Penyesuaian Diri Remaja*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 2-5

Berdasarkan tabel di atas, subjek penelitian yaitu remaja wanita desa Pancur yang berasal dari empat sekolah yang berbeda yang dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek penelitian di atas telah terbukti bahwa remaja yang masih aktif dalam melakukan pembelian melalui *online shop*.

Kesimpulannya dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah dari subyek penelitian yang ditekankan pada masa remaja yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMA) atau sederajat yang berkisar antara usia 15-18 tahun, dilakukan melalui wawancara mengenai maraknya *online shop* terhadap perubahan gaya hidup konsumtif wanita.

2. Data sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁵ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal-jurnal atau karya ilmiah yang relevan dengan tema pembahasan yang berfungsi sebagai sumber data penunjang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian di mana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi dimaksud untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Adapun penelitian ini dilaksanakan di rumah-rumah atau tempat tinggal para remaja atau pelajar yang pernah bahkan sering melakukan pembelian melalui *online shop*. Alasan dipilihnya rumah atau tempat tinggal dari informan tersebut dimaksudkan agar proses wawancara lebih santai, tidak kaku, dan lebih leluasa.

⁵Syaifudin Azwar, *Op.cit.*, hlm. 91.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut:

1. Wawancara

Esterbeg (2002) mendefinisikan interview atau wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷ Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁸

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁹

Dengan metode ini penulis tanya jawab secara langsung dengan cara terbuka kepada desa Pancur Mayong Jepara mengenai maraknya *online shop* terhadap perubahan gaya hidup konsumtif. Diharapkan dengan metode ini, dapat diperoleh informasi yang diharapkan dan dapat mengumpulkan data secara akurat serta memadai.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 308.

⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 72.

⁸Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm. 131.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, *Op.cit.*, hlm. 317.

2. Observasi

Di samping wawancara, data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan metode observasi. Menurut Nawawi dan Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Menurut Patton, tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.¹⁰

Dengan metode ini, penulis mengamati secara langsung yaitu respon desa Pancur Mayong Jepara dengan menjamurnya *online shop*, dan juga mengamati bagaimana perilaku mahasiswa remaja yang pernah melakukan pembelian melalui *online shop*. Dengan metode seperti ini diharapkan dapat membantu memperoleh informasi yang diharapkan dan dapat mengumpulkan data secara akurat serta memadai.

3. Metode *library research*/studi kepustakaan/studi dokumentasi

Metode atau teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia.¹¹ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

¹⁰Afifudin, *Op.cit.*, hlm. 134.

¹¹*Ibid*, hlm. 141

Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian melalui jurnal, buku-buku, karya ilmiah terdahulu, serta dokumentasi atau foto-foto yang mendukung judul dalam penelitian ini.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa kriteria untuk memastikan keabsahan data. Adapun kriteria pengabsahan datanya adalah:

1. Keabsahan Konstruk (*contuct validity*)

Keabsahan konstruk (konsep) berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukur benar-benar variabel yang ingin diukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satunya dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Menurut Patton ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu:

a) Triangulasi data

Yaitu menggunakan sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu orang yang memiliki sudut pandang yang berbeda.

b) Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.¹²

c) Triangulasi Teori

Yaitu penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa metode yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.

¹²Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Op.cit., hlm. 143.

d) Triangulasi Metode

Yaitu penggunaan berbagai metode untuk meneliti sesuatu hal, seperti metode wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

2. Keabsahan Internal

Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat tercapai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat. Aktivitas dalam melakukan penelitian kualitatif akan selalu berubah dan tentunya akan memengaruhi hasil penelitian tersebut. Walaupun telah dilakuakn uji keabsahan internal, tetap ada kemungkinan munculnya kesimpulan lain yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah ini untuk mengukur keabsahan data dalam menyimpulkan hasil penelitian dengan gambaran keadaan yang sesungguhnya.

3. Keajegan (reabilitas)

Keajegan merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila penelitian yang sama dilakukan kembali. Dalam penelitian kualitatif, keajegan mengacu pada kemungkinan peneliti selanjutnya memperoleh hasil yang sama apabila penelitian dilakukan kembali pada subjek yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa konsep keajegan penelitian kualitatif menekankan pada desain penelitian dan metode serta teknik pengumpulan data dan analisis data.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah ini untuk mengukur keabsahan data dalam mencapai hasil yang sama dengan cara membandingkan penelitian satu dengan penelitian yang lainnya dalam waktu yang berbeda.

¹³*Ibid.*, hlm.144.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

Langkah-langkah yang digunakan dalam teknik analisis data adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁵

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari lapangan kemudian ditulis dalam bentuk laporan yang terperinci, selanjutnya laporan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dan disusun lebih sistematis agar lebih mudah untuk dipahami.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles and Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁶

¹⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Op.cit., hlm. 89.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Op.cit.,. 338.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 341.

3. *Verification* (Kesimpulan Data)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹⁷



¹⁷*Ibid.*, hlm. 345.